

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

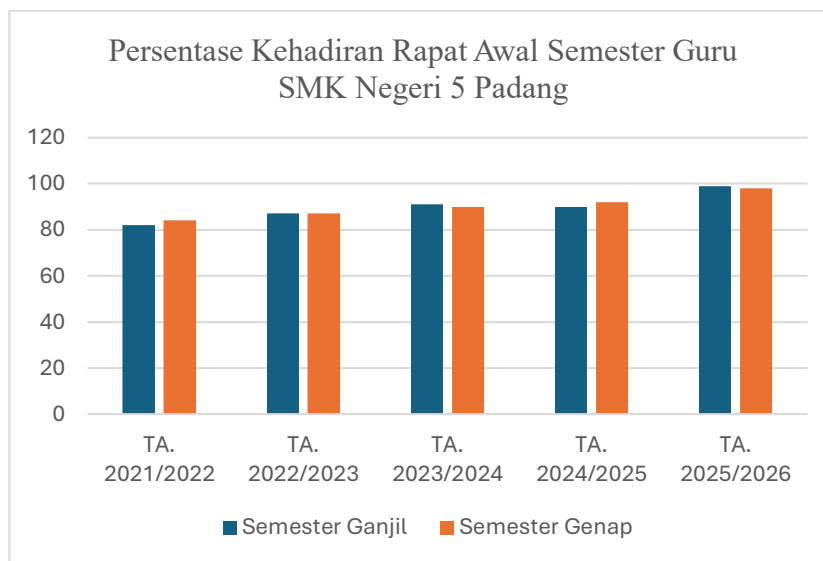
SMK Negeri 5 Padang merupakan sekolah menengah kejuruan terbesar di Kota Padang dengan jumlah siswa sebanyak 1.316 orang dan guru sebanyak 89 orang (Dapodik, 2026). SMK Negeri 5 Padang memiliki program keahlian teknologi rekayasa dengan beberapa jurusan yaitu Bisnis Konstruksi dan Properti, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Audio Video, dan Teknik Komputer dan Jaringan (Miana, 2025). Sejak tahun 2023, sekolah ini memiliki kepala sekolah baru dengan karakteristik yang inovatif dan mempunyai visi yang jelas untuk pengembangan sekolah di masa yang akan datang. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, diperlukan dukungan dari semua warga sekolah termasuk guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan.

Keterlibatan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah merupakan suatu hal yang penting. Pada proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan keterlibatannya melalui kemampuan dalam mengajar dan memiliki kinerja yang baik (Midayanti et al., 2023). Selain itu, guru yang memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi sekolah menunjukkan keterlibatannya dengan adanya rasa kepemilikan terhadap tugas, tanggungjawab pribadi, dan perasaan bangga atas prestasi yang diraih

(Susmiatun et al., 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa *work engagement* guru berada kategori yang tinggi seperti penelitian yang dilakukan pada guru honorer SMA Negeri di Pemalang, SDN Keboguyang, dan SMAN RSBI (Adjie & Batubara, 2023; Laksmiawati & Muhammad, 2022; Prianti, 2024).

Survei awal yang dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner terbuka kepada 15 orang guru SMK Negeri 5 Padang didapatkan hasil bahwa hampir semua guru (87%) merasa lebih termotivasi untuk terlibat langsung dengan kebijakan dan program kerja sekolah saat ini karena kepala sekolah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi dalam bentuk kegiatan pelatihan, magang, dan mendatangkan guru tamu dari dunia usaha dan industri dengan perhatian yang lebih fokus pada peningkatan mutu guru. Hasil survei di atas juga didukung oleh data kehadiran rapat dinas awal semester di SMK Negeri 5 Padang yang menunjukkan adanya peningkatan persentase kehadiran guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini dimana sebelumnya persentase kehadiran guru dalam menghadiri rapat semasa dua kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya yaitu rapat semester ganjil TA. 2021/2022 sebanyak 98 dari 120 orang guru (82%), rapat semester genap TA. 2021/2022 sebanyak 99 dari 118 orang guru (84%), rapat semester ganjil TA. 2022/2023 sebanyak 90 dari 103 orang guru (87%), dan rapat semester genap TA. 2022/2023 sebanyak 92 dari 106 guru (87%). Sementara itu, persentase kehadiran guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini mengalami peningkatan dimana pada rapat semester ganjil TA. 2023/2024

sebanyak 93 dari 102 guru (91%), rapat semester genap TA. 2023/2024 sebanyak 92 dari 102 guru (90%), rapat semester ganjil TA. 2024/2025 sebanyak 90 dari 99 guru (90%), rapat semester genap TA. 2024/2025 sebanyak 91 dari 99 orang guru (92%), rapat semester ganjil TA. 2025/2026 sebanyak 96 dari 97 orang guru (99%), dan rapat semester genap TA. 2025/2026 sebanyak 87 dari 89 orang guru (98%).



Hal ini berdampak terhadap guru dalam bentuk peningkatan hubungan secara emosional dan kognitif terhadap pekerjaannya sehingga lebih berkomitmen dan proaktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik (Sari et al., 2024).

Pentingnya peran guru dalam mendukung program kerja sekolah dan keberhasilan proses pembelajaran di kelas telah dibahas oleh beberapa peneliti. As'ari (2016) menjelaskan bahwa partisipasi atau keterlibatan guru dimaknai sebagai kesempatan guru untuk berperan langsung dalam pembuatan keputusan di

sekolah dimana hal ini akan mempengaruhi aktivitas dan tugasnya sebagai guru. Selain itu, Fitrianti & Hidayati (2025) menjelaskan bahwa guru juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membuat proses pembelajaran menjadi kondusif. Selanjutnya, Pribadi et al. (2024) menambahkan bahwa guru menjadi penentu utama keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik dimana guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan karakter peserta didik.

Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal yaitu merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi satuan pendidikan (Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025). Data-data sebelumnya dikuatkan dengan data lain menunjukkan bahwa adanya *work engagement* yang tinggi pada guru di SMK Negeri 5 Padang. Data kinerja tahun 2023 dari 106 guru menunjukkan bahwa capaian kinerja guru di SMK Negeri 5 Padang didapatkan hasil bahwa 56 orang guru (53%) mendapatkan predikat kinerja sangat baik dan 50 orang guru (47%) mendapatkan predikat kinerja baik. Selanjutnya, data kinerja tahun 2024 dari 71 orang guru menunjukkan bahwa capaian kinerja guru di SMK Negeri 5 Padang didapatkan hasil bahwa 38 orang guru (54%) mendapatkan predikat kinerja sangat baik dan 33 orang guru (46%) mendapatkan predikat kinerja baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana semasa kepala sekolah sebelumnya pada

tahun 2022, capaian kinerja guru di SMK Negeri 5 Padang didapatkan hasil bahwa 49 orang guru (49%) mendapatkan predikat kinerja sangat baik dan 51 orang guru (51%) mendapatkan predikat kinerja baik. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil survei awal yang dilakukan kepada 15 orang guru melalui wawancara dan pengisian kuesioner terbuka. Berdasarkan survei awal didapatkan informasi bahwa hampir semua guru (93%) merasa lebih bersemangat dalam mengajar serta mendukung semua program kerja yang sudah dirancang bersama, baik yang merupakan inisiatif kepala sekolah maupun usulan dari guru. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme guru baik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengajar maupun dalam mensukseskan program kerja sekolah.

Work engagement dikenal sebagai keadaan pikiran yang positif, memuaskan, dan berhubungan dengan pekerjaan yang ditandai dengan semangat (*vigor*), pengabdian (*dedication*), dan *absorption* (Schaufeli & Bakker, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *work engagement* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Sematang Borang menemukan bahwa semakin tinggi keterikatan kerja maka semakin tinggi pula peningkatan kinerja (Ferdiana et al., 2025). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung yang menemukan bahwa adanya hubungan yang positif antara *work engagement* dan kinerja guru dimana semakin tinggi *work engagement* maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat

dari guru terhadap visi dan misi perusahaan serta kepedulian yang tinggi terhadap tugas (Mulyani & Kartadiharja, 2023).

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi *work engagement* guru terhadap program kerja dan kualitas pembelajaran di sekolah, antara lain kompetensi yang dimiliki, lingkungan belajar, dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mampu menumbuhkan semangat bagi guru seperti dengan melakukan diskusi dan memperhatikan semua kebutuhan guru (Darwis et al., 2023). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga mampu mempengaruhi dedikasi guru yang ditunjukkan melalui perilaku guru seperti bangga dengan profesinya sebagai guru dan merasa terdorong untuk terus meningkatkan kemampuannya (Afifah & Mulyana, 2024). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mampu meningkatkan penghayatan guru yang dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan, keterlibatannya dalam berbagai kegiatan di sekolah, kualitas dalam mengajar, dan rasa memiliki terhadap sekolah (Fitri & Nellitawati, 2024; Irawan & Tj, 2025).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah saat ini, prestasi SMK Negeri 5 Padang telah mengalami peningkatan. SMK Negeri 5 Padang mendapatkan penghargaan dari Gubernur Sumatera Barat dimana sejak tahun 2024 kepala sekolah berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan PT. Telkom terkait program PIJAR yang mencakup semua informasi pembelajaran antara lain presensi kehadiran, modul, kegiatan pembelajaran siswa, dan *Computer Based Test* (CBT) yang dapat dipantau oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua. Selama

kepemimpinan kepala sekolah yang lama, semua data terkait dengan kehadiran guru dalam mengajar, kegiatan pembelajaran siswa, dan kegiatan sekolah lainnya tidak terdata dengan baik sehingga kepala sekolah tidak mempunyai data yang cukup untuk menindaklanjuti semua permasalahan yang terjadi di sekolah.

Prestasi lainnya yang didapatkan diantaranya dengan membuka kompetensi atau jurusan baru yang sangat dibutuhkan yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin Tata Udara (TPTU) dan Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR). Kompetensi TPTU bekerjasama dengan Panasonic Gobel Indonesia pada tahun 2023 dengan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT.Pertamina. Selain itu, kompetensi TBKR bekerjasama dengan PT Toyota Intercom pada tahun 2023. Sarana prasarana sekolah juga mengalami peningkatan setelah SMK ini mendapatkan bantuan program pengembangan sekolah sebesar Rp. 13.500.000.000 yang disetujui dan terealisasi pada bulan Desember 2024.

Adanya dukungan guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini menjadikan SMK Negeri 5 Padang sebagai SMK pusat keunggulan. Program unggulan yang dimiliki diantaranya mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yaitu PT. Telkom, Pertamina, Toyota Intercom, PT. Haleyora Power, PT. Kunango Jantan, PT. Alfamar, dan Tokyu Corporation (Miana, 2025). Untuk menyukseskan semua kerjasama dengan dunia usaha dan industri diatas, maka diperlukan dukungan yang kuat dari semua warga sekolah seperti guru dalam

proses pembelajaran dan tenaga kependidikan untuk menyukseskan proses pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam menetapkan kebijakan serta menggerakkan sumber daya sekolah, khususnya pengajar, pegawai, dan peserta didik. Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan berbagai inovasi melalui program-program baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Mbindi et al., 2025). Sebuah penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam transformasi digital mencakup peran sebagai edukator melalui pelatihan dan webinar bagi guru, manajer melalui pengadaan sarana prasarana, supervisor melalui pengawasan dan bimbingan berbasis digital, dan motivator melalui pemberian dorongan dan motivasi (Nurrochman et al., 2023). Temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang suportif serta mendorong guru untuk lebih terlibat secara emosional dalam pekerjaannya.

Peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif dapat didukung oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang memimpin secara tulus berdasarkan nilai, misi dan dorongan yang berasal dari dirinya sendiri, serta bertindak dan berbicara sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki mampu mengurangi tekanan kerja yang dirasakan oleh guru. Selain itu, gaya kepemimpinan tersebut juga mampu mendukung pencapaian tujuan dan mendorong pengembangan diri pada guru. Hal ini

dapat diasumsikan bahwa ketika kepemimpinan kepala sekolah baik maka *work engagement* guru di SMK Negeri 5 Padang juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner terbuka kepada 15 orang guru, didapatkan informasi bahwa hampir semua guru (80%) menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 5 Padang merupakan pemimpin yang terbuka terhadap berbagai informasi dengan melibatkan semua warga sekolah dalam pengambilan keputusan dan semua guru (100%) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang visioner, memiliki ambisi yang tinggi untuk memajukan sekolah, dan menjadi contoh yang dapat memotivasi guru. Selain itu, sebagian besar guru (73%) menyatakan bahwa kepala sekolah konsisten dalam menjalankan tugasnya dan hampir semua guru (93%) menyatakan bahwa kepala sekolah mengedepankan rasa kebersamaan dan empati dalam menjalankan tugasnya. Hasil survei di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 5 Padang mampu meningkatkan motivasi dan ambisi guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2024) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan *authentic* kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikan.

Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan *authentic leadership* terhadap *work engagement* telah banyak dilakukan di berbagai setting. Pada setting industri dan organisasi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa *authentic leadership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *work engagement*

karyawan (Anisa & Rahmania, 2020; Kartika & Wiyono, 2022; Nurhasanah & Roz, 2025). Selanjutnya, pada setting sekolah juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *authentic leadership* terhadap *work engagement* guru (Herdian et al., 2023; Kusumah et al., 2021; Shao et al., 2025). Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *authentic leadership* kepala sekolah terhadap *work engagement* guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) masih sangat terbatas karena penelitian di Indonesia didominasi oleh penelitian yang berfokus pada sekolah menengah atas (SMA). Hal ini menjadi penting mengingat SMK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum dengan penekanan pada pendidikan kejuruan yang menuntut penguasaan keterampilan praktis serta lulusan yang siap untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti besarnya kontribusi gaya kepemimpinan *authentic leadership* yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 5 Padang dapat mempengaruhi *work engagement* guru dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Authentic Leadership* Kepala Sekolah Terhadap *Work Engagement* Guru SMK Negeri 5 Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan *authentic leadership* kepala sekolah terhadap *work engagement* guru di SMK Negeri 5 Padang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan *authentic leadership* kepala sekolah terhadap *work engagement* guru SMK Negeri 5 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

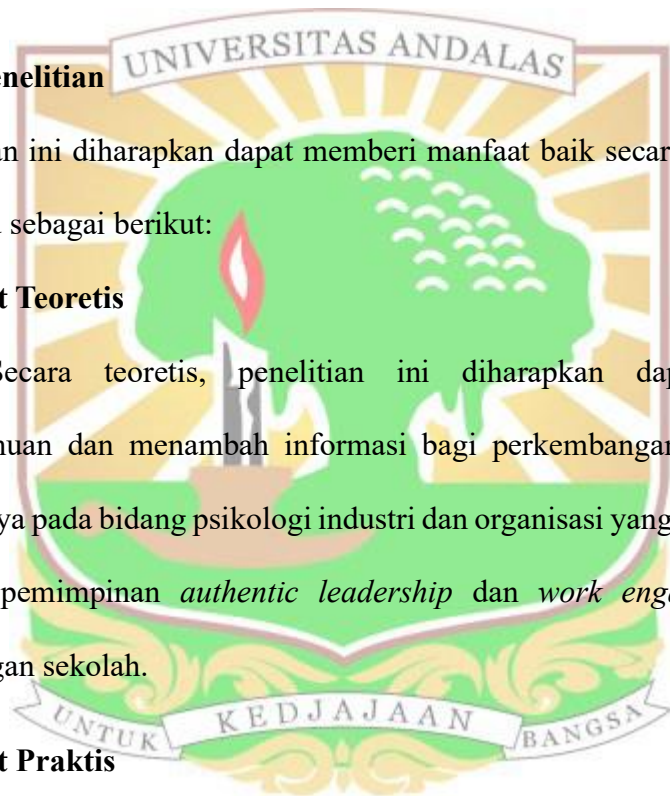
1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah informasi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi industri dan organisasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan *authentic leadership* dan *work engagement* guru di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai pentingnya gaya kepemimpinan *authentic leadership* kepala sekolah dalam kaitannya dengan *work engagement* guru.



b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk menangani permasalahan terkait kepemimpinan dan *work engagement* guru di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan *authentic leadership* dan *work engagement*.

